

Pelatihan dan Sosialisasi Kesadaran Limbah *Fast Fashion* pada Santri Madrasa Mahasiswa Muamalat Yogyakarta

Masitoh Nur Rohma^{1*}, Ahmad Priyansyah², Feni Irmawati³, Maghfiroh⁴, Silvia Munna Nihaya⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Email: masitoh.rohma@uui.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa, industri mode (*fashion*) menyumbang sebanyak 10% dari total emisi global. Kondisi ini berkontribusi negatif terhadap perubahan iklim, terutama jika dikaitkan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13, yaitu aksi iklim. Merespons kondisi tersebut, tim pengabdian Program Studi Hubungan Internasional (PSHI), Universitas Islam Indonesia (UII), berupaya membuka peluang penerapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13 di Madrasa Mahasiswa Muamalat, Yogyakarta. Metode kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan kepada para santri. Sesi pertama berupa Sosialisasi “Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13: Tren *Fast Fashion*”, sedangkan sesi kedua berupa “Pelatihan Pengolahan Limbah Mode Menjadi Tas”. Kegiatan pengabdian tersebut ditujukan untuk mendukung tercapainya target dalam Poin 13, yakni meningkatkan pendidikan, peningkatan kesadaran, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan tentang mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak, dan peringatan dini perubahan iklim. Secara operasional kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap limbah *fast fashion* dan kapasitas santri dalam mitigasi serta adaptasi terhadap perubahan iklim. Hasil dari kegiatan ini adalah para santri mengalami peningkatan wawasan mengenai *fast fashion* dan perubahan iklim, serta santri memiliki kapasitas untuk membuat tas dari limbah *fast fashion*.

Kata kunci: Limbah *fast fashion*, Pelatihan, Peningkatan kesadaran, Sosialisasi, Tujuan pembangunan berkelanjutan poin 13

ABSTRACT

Based on United Nations data, the fashion industry contributes as much as 10% to total global emissions. This condition negatively contributes to climate change, especially when associated with Sustainable Development Goals (SDGs) Point 13, climate action. In response to this condition, the community service team from the Department of International Relations, Universitas Islam Indonesia, strives to open opportunities for the implementation of SDGs Point 13 at the Madrasa Mahasiswa Muamalat, Yogyakarta. The method of activity is carried out face-to-face by conducting socialization and providing training to the santri. The first session was a socialization of "Implementation of Sustainable Development Goals Point 13: Fast Fashion Trends," while the second session was "Training of How to Transform Fashion Waste into Bags". This community service activity is aimed at supporting the achievement of targets in SDGs Point 13, namely increasing education, awareness, and the capacity of human and institutional resources about mitigation, adaptation, impact reduction, and early warning of climate change. Operationally, this service activity aims to increase awareness of fast fashion waste and the capacity of santri in mitigation and adaptation to climate change. The result of this activity is that the santri experienced

an increase in insight regarding fast fashion and climate change, and the santri have the capacity to make bags from fast fashion waste.

Keywords: *Fast fashion waste, Training, Awareness raising, Socialization, Sustainable development goals point 13*

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dicanangkan sejak tahun 2015 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan target untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi Bumi, dan memastikan bahwa pada tahun 2030 setiap individu dapat merasakan kedamaian dan kemakmuran (United Nations Development Programme, n.d.). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan yang dicetuskan pertama kali pada Report of the World Commission on Environment and Development berjudul *Our Common Future* (1987). Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang memastikan pemenuhan kebutuhan generasi masa kini dapat tercapai tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (United Nations, 1987). Dalam mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan berkelanjutan harus menyeimbangkan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, diharapkan masalah lingkungan global dapat dimitigasi dan upaya adaptasi terjadi secara optimal. Pada Poin 13, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan berfokus pada aksi iklim. Salah satu targetnya adalah meningkatkan pendidikan, peningkatan kesadaran, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan tentang mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak, dan peringatan dini perubahan iklim (*Goal 13*, n.d., p. 13). Dalam konteks ini, salah satu operasionalisasinya adalah dengan mengangkat isu *fast fashion*.

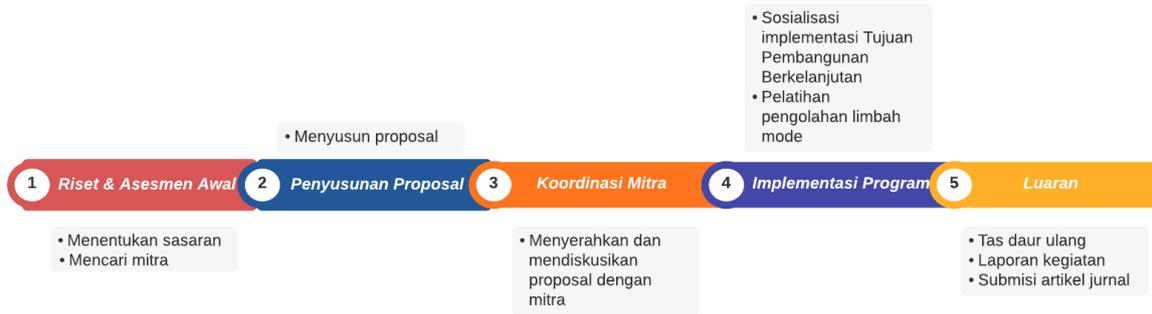
Industri mode (*fashion*) menyumbangkan sebanyak 10% dari total emisi global (United Nations Economic Commission for Europe, 2018) yang dapat dikategorikan sebagai kontribusi signifikan (Brewer, 2019). Data Perserikatan Bangsa-Bangsa juga menyebutkan bahwa industri mode menghasilkan polusi terbanyak kedua di dunia, serta memproduksi sebanyak 20% dari seluruh air limbah global (Bailey et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa dampak iklim dari konsumsi pakaian dan alas kaki meningkat dari 1,0 menjadi 1,3 Gt setara karbon dioksida selama 15 tahun hingga tahun 2015 (Peters et al., 2021).

Dampak lingkungan akibat *fast fashion* dapat ditemukan pada negara-negara yang berbasis *textile-manufacturing* dan *garment-manufacturing countries*, tetapi sampah mode dapat ditemukan di semua negara (Niinimäki et al., 2020). Industri tekstil dan garmen mengalihkan beban lingkungan dan pekerjaan yang terkait dengan produksi massal dan pembuangan limbah dari negara-negara dengan pendapatan tinggi ke komunitas yang memiliki sumber daya terbatas (misalnya, pekerja berupah rendah, perempuan) di negara-negara dengan pendapatan menengah dan rendah (Bick et al., 2018). Kirsi Niinimäki et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa *brand fast fashion* telah memproduksi produk sebanyak dua kali lipat lebih banyak daripada yang mereka produksi sebelum tahun 2000. Akibatnya, sampah mode menjadi masalah global dengan posisi negara berkembang menjadi destinasi pembuangan sampah ini dari negara-negara maju.

Terinspirasi dari Q.S. Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi, “*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*” dan Q.S. Al-A’raf ayat 56 yang berbunyi, “*Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*”, tim pengabdian masyarakat Program Studi Hubungan Internasional (PSHI), Universitas Islam Indonesia (UII), terjun ke lapangan dan melakukan sosialisasi mengenai peningkatan kesadaran terhadap limbah *fast fashion* dan pelatihan pengolahan limbah mode menjadi tas di Madrasa Mahasiswa Muamalat, Yogyakarta.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tim PSHI UII dilakukan berdasarkan alur berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Tim Pengabdian Masyarakat PSHI UII.

1. Riset dan Asesmen Awal

Tim pengabdian masyarakat PSHI UII melakukan riset awal mengenai implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13 dan melakukan asesmen mengenai sasaran apa saja yang tepat untuk dilakukan kegiatan pengabdian dan mencari mitra.

2. Penyusunan Proposal

Tim pengabdian masyarakat PSHI UII menyusun proposal pengabdian untuk diajukan kepada mitra.

3. Koordinasi dengan Mitra

Proposal yang telah disusun diserahkan kepada mitra, yaitu Madrasa Mahasiswa Muamalat, Yogyakarta. Tim pengabdian masyarakat PSHI UII dan mitra menyepakati waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan.

4. Implementasi Program

Program dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama yaitu sosialisasi peningkatan kesadaran terhadap limbah *fast fashion*. Sesi kedua berupa pelatihan pengolahan limbah mode menjadi tas daur ulang.

5. Luaran

Luaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah tas daur ulang yang dibuat oleh santri Madrasa Mahasiswa Muamalat, Yogyakarta yang menjadi peserta pelatihan, laporan kegiatan pengabdian, dan submisi artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model ekonomi sirkular menjadi salah satu contoh bagaimana mengatasi masalah lingkungan akibat aktivitas industri mode dan konsumsi produk mode (Centobelli et al., 2022). Sebuah studi menunjukkan bahwa kebijakan pembuangan limbah dan pajak produksi efektif dalam mengurangi sisa persediaan perusahaan (Long & Nasiry, 2019).

Keputusan konsumen untuk membeli atau mengonsumsi produk mode dipengaruhi oleh persepsi bahwa *fashion* memiliki nilai fungsional ataukah merupakan representasi diri, pengaruh kelompok sebaya, dan tingkat pengetahuan konsumen tentang produk *fashion* (McNeill & Moore, 2015). Namun demikian, konsumen perlu memahami bahwa produk *fashion* merupakan produk fungsional daripada sekadar hiburan, sehingga mereka perlu mengeluarkan harga yang lebih tinggi supaya dampak negatif terhadap lingkungan dapat ditekan untuk jangka yang panjang (Rukhaya et al., 2021). Dalam konteks lebih spesifik, *ethical fashion* terletak pada konsumsi yang secara berkesadaran dilakukan oleh konsumen (Mukherjee, 2015).

Sebuah studi di Inggris pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan/lokakarya pengolahan limbah *fashion* menghasilkan dampak positif. Sebanyak 80 persen dari peserta membagikan pengalaman mengolah/mendaur ulang limbah *fashion* kepada teman mereka, serta 45-50 persen peserta mengulangi lagi kegiatan tersebut setelah pelatihan selesai (Wu et al., 2023). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat PSHI UII menggelar kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian tim pengabdian masyarakat PSHI UII dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Desember 2022 di Aula Madrasa Mahasiswa Muamalat, Yogyakarta. Peserta kegiatan ini adalah para santri yang berjumlah 20 orang. Detail kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Agenda Pengabdian Masyarakat Tim PSHI UII.

Hari, Tanggal	Waktu	Agenda	Penanggung Jawab
Sabtu, 24 Desember 2022	13.00-13.15	Pengantar dan Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13	Masitoh Nur Rohma
	13.15-13.30	Sosialisasi “Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13: <i>Tren Fast Fashion</i> ”	Ahmad Priyansyah, Silvia Munna Nihaya
	13.30-14.15	Pelatihan Pengolahan Limbah Mode Menjadi Tas	Feni Irmawati, Maghfiroh
	14.15-14.30	Penghargaan dan Penutupan	Tim pengabdian masyarakat PSHI UII

Bentuk kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas bukan hal yang baru di kalangan akademisi. Dalam konteks pengolahan limbah *fast fashion*, kegiatan pelatihan sejenis telah dilaksanakan berbagai tim ahli dari berbagai negara, seperti India dan Tiongkok.

Sosialisasi “Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13: *Tren Fast Fashion*”

Tim pengabdian masyarakat PSHI UII menyiapkan materi mengenai implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13. Secara spesifik target yang dituju adalah bagaimana meningkatkan kesadaran santri terhadap fenomena global berupa perubahan iklim dan perubahan iklim yang semakin memburuk juga dikontribusikan oleh industri mode.



Gambar 2. Sosialisasi “Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13: *Tren Fast Fashion*”.

Materi yang disiapkan berupa definisi dan karakteristik produk *fast fashion*. *Fast fashion* merupakan model produksi ‘cepat’ dalam hal: perubahan mode yang cepat, laju produksi yang cepat; keputusan pelanggan untuk membeli yang cepat; pengiriman yang cepat; dan garmen yang cepat aus/rusak—biasanya hanya beberapa kali pakai sebelum dibuang (Crumbie, 2019). Produk *fast fashion*

juga seringkali dikaitkan dengan produk musiman, seperti Hari Valentine, Hari Raya Idulfitri, Tahun Baru Cina, Hari Raya Natal, musim dingin, musim semi, dan sebagainya. Beberapa merk produk *fast fashion* yang dapat dijumpai di gerai-gerai pakaian di Yogyakarta antara lain Uniqlo, Zara, H&M.

Setelah mendefinisikan dan mendeskripsikan karakter produk *fast fashion*, tim pengabdian masyarakat PSHI UII menyampaikan tentang dampak *fast fashion* terhadap manusia dan lingkungan. Dampak yang dipetakan berawal dari proses produksi, distribusi, konsumsi, hingga pasca konsumsi. Dampak ini secara lebih detail juga terakumulasi dalam bentuk emisi gas rumah kaca, sehingga upaya untuk meminimalisasi jumlah gas rumah kaca yang diproduksi dari industri *fast fashion* merupakan cara yang bisa dilakukan untuk mencegah perubahan iklim makin memburuk.

Pelatihan Pengolahan Limbah Mode Menjadi Tas

Pemanfaatan kembali limbah mode dengan mengolahnya menjadi tas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk berkontribusi secara positif dalam mencegah perburukan perubahan iklim. Sebelum memberikan pelatihan kepada para santri, tim melakukan latihan terlebih dahulu untuk uji coba pembuatan tas dari limbah mode. Tim kemudian menyiapkan limbah mode berupa kaos bekas yang diperoleh dari proses *thrifting*, gunting kain, dan kantong sampah untuk dipraktikkan bersama para santri. Proses pelatihan dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut.

- Pertama, tim menunjukkan cara pembuatan tas dari kaos bekas. Dimulai dari cara memotong bagian kain yang diperlukan, membuat simpul dari potongan kain, hingga melakukan simulasi dengan memasukkan beberapa barang ke dalam tas yang sudah jadi. Para santri mengamati proses ini dengan cermat dan sesekali bertanya jika ada instruksi yang kurang jelas.
- Kedua, tim mendistribusikan kaos bekas dan gunting kain kepada para santri. Masing-masing santri mendapatkan 1 kaos bekas dan 1 gunting kain.
- Ketiga, para santri mempraktikkan pembuatan tas dari kaos bekas dengan mengikuti instruksi tim. Para santri mengikuti setiap instruksi, sementara tim memastikan bahwa semua santri dapat mengikuti setiap langkah dan tidak ada yang tertinggal.
- Keempat, santri yang dapat menyelesaikan hasil karyanya yang tercepat pertama hingga keempat mendapatkan penghargaan dari tim.
- Kelima, tim memberikan ulasan terhadap hasil karya para santri dan memberikan petunjuk mengenai kegunaan tas hasil karya santri. Tas tersebut dapat digunakan sebagai tas belanja, tas kasual, tas untuk kuliah, dan sebagainya, untuk menggantikan penggunaan kantong plastik sekali pakai.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Limbah Mode Menjadi Tas.

SIMPULAN

Para santri mengungkapkan bahwa mayoritas dari mereka tidak menyadari bahwa mereka dapat berkontribusi secara positif maupun negatif terhadap perubahan iklim. Dengan diadakannya sosialisasi dan pelatihan ini, pandangan para santri mengenai *fast fashion* menjadi lebih luas, sehingga mereka juga lebih leluasa untuk merespons perubahan iklim. Selain itu, tujuan untuk meningkatkan kapasitas santri dalam hal mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim juga meningkat. Meskipun

skala pengabdian ini belum menyentuh skala yang besar, pengenalan wawasan dan keterampilan di level akar rumput akan menjadi bibit yang kuat untuk gerakan kolektif dalam skala yang masif. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari mendukung terwujudnya target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Poin 13.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada (1) Tim Gombal Project yang telah mengajarkan kami cara mengolah limbah pakaian bekas, (2) Madrasa Mahasiswa Muamalat, Yogyakarta, dan (3) Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, K., Basu, A., & Sharma, S. (2022). The Environmental Impacts of Fast Fashion on Water Quality: A Systematic Review. *Water*, 14(7), Article 7. <https://doi.org/10.3390/w14071073>
- Bick, R., Halsey, E., & Ekenga, C. C. (2018). The global environmental injustice of fast fashion. *Environmental Health*, 17(1), 92. <https://doi.org/10.1186/s12940-018-0433-7>
- Brewer, M. K. (2019). Slow Fashion in a Fast Fashion World: Promoting Sustainability and Responsibility. *Laws*, 8(4), 24. <https://doi.org/10.3390/laws8040024>
- Centobelli, P., Abbate, S., Nadeem, S. P., & Garza-Reyes, J. A. (2022). Slowing the fast fashion industry: An all-round perspective. *Current Opinion in Green and Sustainable Chemistry*, 38, 100684. <https://doi.org/10.1016/j.cogsc.2022.100684>
- Crumbie, A. (2019, September 5). *What is fast fashion and why is it a problem?* Ethical Consumer. <https://www.ethicalconsumer.org/fashion-clothing/what-fast-fashion-why-it-problem>
- Goal 13: Climate action | Sustainable Development Goals | United Nations Development Programme. (n.d.). UNDP. Retrieved July 22, 2023, from <https://www.undp.org/sustainable-development-goals/climate-action>.
- Long, X., & Nasiry, J. (2019). *Sustainability in the Fast Fashion Industry* (SSRN Scholarly Paper 3486502). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3486502>
- McNeill, L., & Moore, R. (2015). Sustainable fashion consumption and the fast fashion conundrum: Fashionable consumers and attitudes to sustainability in clothing choice. *International Journal of Consumer Studies*, 39(3), 212–222. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12169>
- Mukherjee, S. (2015). Environmental and Social Impact of Fashion: Towards an Eco-friendly, Ethical Fashion. *International Journal of Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies (IJIMS)*, 2(3), 22–35.
- Niinimäki, K., Peters, G., Dahlbo, H., Perry, P., Rissanen, T., & Gwilt, A. (2020). The environmental price of fast fashion. *Nature Reviews Earth & Environment*, 1, 189–200. <https://doi.org/10.1038/s43017-020-0039-9>
- Peters, G., Li, M., & Lenzen, M. (2021). The need to decelerate fast fashion in a hot climate—A global sustainability perspective on the garment industry. *Journal of Cleaner Production*, 295, 126390. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126390>
- Rukhaya, S., Yadav, S., Rose, N. M., Grover, A., & Bisht, D. (2021). Sustainable approach to counter the environmental impact of fast fashion. *The Pharma Innovation Journal*, 10(8), 517–523.
- United Nations. (1987). *Our Common Future*. United Nations.
- United Nations Development Programme. (n.d.). *Sustainable Development Goals | United Nations Development Programme*. UNDP. Retrieved July 22, 2023, from <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>.
- United Nations Economic Commission for Europe. (2018, July 12). *UN Alliance aims to put fashion on path to sustainability | UNECE*. <https://unece.org/forestry/press/un-alliance-aims-put-fashion-path-sustainability>
- Wu, D., Zhuang, M., Zhang, X., & Zhao, Y. (2023). Towards Circular Fashion: Design for Community-Based Clothing Reuse and Upcycling Services under a Social Innovation Perspective. *Sustainability*, 15(1)(262), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su15010262>